



Transformasi Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Proyek (P5) pada Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Akhlak Siswa

Siti Maria Ulpa^{1*}, Lubna¹, Mukhlis¹

¹Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1939>

Article Info:

Received : 30 April 2026
Revised : 07 Mei 2026
Accepted : 18 Mei 2026
Published : 22 Mei 2026

Correspondence:

Siti Maria Ulpa

Phone: +62 83865869915

Abstract: In the era of the independent curriculum, Islamic Religious Education (PAI) learning is no longer merely theoretical in the classroom; it must actually transform behavior and shape students' morals. This study aims to determine how transforming the evaluation of Islamic Religious Education (PAI) learning can shape students' morals. This study used a descriptive qualitative approach, with Islamic Religious Education (PAI) teachers at SMP Negeri 2 Sembalun, East Lombok as subjects. Data were collected through interviews, observations, and documentation of student projects, specifically activities involving processing waste into economically valuable crafts. The results showed that project-based Islamic Religious Education (PAI) learning not only improved students' skills and creativity but also instilled moral values such as responsibility, cooperation, environmental stewardship, honesty, discipline, independence, and decision-making skills. Project-based evaluation provides a more comprehensive picture of student character development than conventional evaluation. The waste recycling project activity is an effective means of instilling Pancasila values while providing students with real-life experiences that directly connect learning, creativity, and moral strengthening.

Keywords: Learning Evaluation; Islamic Education; P5 Project; Student Morals Religious Character.

Citation: Ulpa, S. M., Lubna, & Mukhlis. (2026). Transformasi Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Proyek (P5) pada Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Akhlak Siswa. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(2), 1677-1682. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1939>

Pendahuluan

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan yang dirancang oleh pemerintah untuk membuat gebrakan pada aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan (Pontjowulan H.I.A., 2024: 68). Kebijakan ini hadir dengan kesadaran bahwa pendidikan merupakan langkah pertama dalam menciptakan generasi yang memiliki moralitas tinggi dan keterampilan unggul untuk memajukan bangsa. Lebih dari sekadar transfer ilmu pengetahuan, pendidikan berperan penting dalam transformasi generasi muda, baik dalam pembentukan kepribadian maupun gaya hidup yang berkelanjutan (Auliatus Saadah & Dian Mohammad Hakim, 2024: 29).

Kesadaran tersebut tidak dapat tumbuh dengan sendirinya tanpa didukung oleh sistem pendidikan yang tepat dan kebijakan yang berpihak pada pembentukan karakter. Seiring dengan perubahan kebijakan pendidikan di Indonesia melalui penerapan kurikulum Merdeka, pembelajaran PAI tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi secara konseptual, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral melalui pembelajaran yang berbasis pengalaman, penghayatan serta penerapan. Salah satu wujud implementasi kurikulum Merdeka yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertujuan mengembangkan enam dimensi karakter siswa seperti akhlak mulia, gotong royong, kemandirian dan kreativitas (Sofyan et al., 2026: 13).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk membentuk karakter dan kompetensi abad ke-21. Kemendikbudristek menegaskan bahwa P5 menjadi sarana pembelajaran kontekstual berbasis nilai Pancasila. (Sofyan et al., 2026: 3). Menurut Nadiem Makarim, kurikulum yang berkaitan dengan belajar mandiri harus menjadi keberhasilan guru terlebih dahulu sebelum meneruskan atau menerapkannya kepada siswa (Badriyah et al., 2021: 69).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan P5 sangat bergantung pada kesiapan dan kompetensi guru sebagai ujung tombak pelaksanaan Kurikulum Merdeka di lapangan. Hal ini erat kaitannya dengan tujuan akhir yang ingin dicapai, yakni terbentuknya Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Profil Pelajar Pancasila diharapkan menghasilkan pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, berdaya saing global, kreatif, mandiri, dan tetap menjunjung nilai kebudayaan lokal (Badriyah et al., 2021: 70).

Namun demikian, cita-cita mulia tersebut tidak akan terwujud apabila proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI, masih berkuat pada pola evaluasi yang konvensional. Mata pelajaran PAI diharapkan mampu membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, serta memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam praktiknya proses evaluasi pembelajaran masih cenderung terjebak pada pola-pola konvensional. Guru PAI umumnya lebih fokus pada penguasaan materi kognitif melalui ceramah, hafalan, dan penugasan tertulis. Akibatnya, terdapat kesenjangan antara pengetahuan agama yang dimiliki siswa dengan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari (Robbi et al., 2025: 547).

Untuk menjembatani kesenjangan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menyentuh ketiga dimensi sekaligus, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu. Pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan p5 dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran PAI sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dan membentuk akhlak siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran perlu mengalami transformasi agar tidak hanya menilai hasil belajar akademik saja, tetapi juga proses pembelajaran serta perkembangan sikap dan perilaku siswa selama kegiatan proyek berlangsung (Akhyar et al., 2024: 362). Transformasi evaluasi ini pada hakikatnya bukan sekadar perubahan

teknis dalam sistem penilaian, melainkan merupakan upaya untuk mengembalikan pembelajaran PAI kepada tujuan pokoknya dalam Islam. Pembentukan akhlak merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) berbasis proyek (P5) pada kurikulum merdeka dalam membentuk akhlak siswa melalui kegiatan pengelolaan sampah di SMPN 2 Sembalun.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan transformasi evaluasi pembelajaran PAI berbasis proyek dalam implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan P5 dalam membentuk akhlak siswa (Ridwanulloh et al., 2025: 79). Penelitian dilaksanakan pada bulan Pebruari 2026 di SMP Negeri 2 Sembalun Bumbung, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam yang melaksanakan pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan P5 bertema Gaya Hidup Berkelanjutan untuk Penanggulangan Sampah Plastik. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung guru PAI dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan proyek tersebut. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru PAI menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen utama. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara bertahap, yaitu dengan memilah data yang relevan, menyajikannya secara deskriptif, lalu menarik kesimpulan yang dikaitkan langsung dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

Hasil dan Diskusi

Proses Transformasi Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Proyek (P5) Pada Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Akhlak Siswa

SMP Negeri 2 Sembalun telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang sejalan dengan profil pelajar Pancasila. Tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan tersebut guna membentuk akhlak pada diri peserta didik. Kegiatan P5 dalam membentuk akhlak dapat dilihat pada tabel wawancara berikut:

Tabel 1. menjelaskan bahwa karakter yang pertama dibentuk dalam kegiatan P5 adalah berakhlak mulia. Karena akhlak yang mulia merupakan pondasi yang harus dibentuk terlebih dahulu sebelum akhlak lainnya. Akhlak tersebut mengarah pada dimensi pertama profil pelajar Pancasila, yaitu beriman, bertakwa, kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.

Data tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam aktivitas pendidikan yang dilakukan di SMPN 2 Sembalun. Observasi tersebut menunjukkan bahwa proses transformasi evaluasi pembelajaran PAI dilakukan melalui kegiatan kegamaan, seperti penyambutan pada saat kedatangan peserta didik di sekolah, literasi religi yang dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan membaca kitab suci Al-Qur'an dan asmaul husna, pembiasaan sholat dhuha, dhuhur dan ashar berjamaah, serta program tahfidz seminggu sekali.

Kemudian dikuatkan dengan beberapa proyek yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sembalun, diantaranya memilah sampah plastik dan di jadikan kreasi kemudian dijual dan lain sebagainya. Guru memberikan arahan, nasehat terkait dengan hal yang mengarah pada kegiatan serta menyisipkan pesan pesan positif yang bisa mendukung pembentukan karakter akhlak. Adapun peserta didik diberikan kesempatan untuk menanggapi dengan bertanya sehingga terjadi feedback yang membangun.

Tabel 1. Hasil wawancara Kegiatan Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis P5

Tema Diskusi	Informan	Hasil Diskusi
Transformasi evaluasi pembelajaran pai berbasis proyek (p5)	1	Penyambutan siswa dengan 5S, literasi religi, sholat berjamaah (dhuha, dhuhur, ashar, dan sholat Jum'at), tahfidz Al-Qur'an
	2	Tahap internalisasi nilai dengan mengkomunikasikan tentang nilai baik dan buruk dengan pemberian sosialisasi, arahan, nasehat dengan Pro Sejarah, melakukan diskusi untuk meyakinkan siswa, adanya pembiasaan dan pembelajaran berbasis keagamaan dan proyek (P5)
	3	Pelaksanaan P5 diawali dengan pembuatan tim P5 dan modul, merencanakan model proyek, menentukan tema, dokumentasi dan laporan hasil P5, evaluasi. Proyek yang telah terlaksana: "memilah sampah dan menjadikannya kreasi dan suara demokrasi"
	4	Metode yang digunakan antara lain keteladanan dari guru, adanya pembiasaan di sekolah, melakukan pengawasan dan koreksi, serta adanya reward dalam bentuk refleksi diri dan punishment dalam bentuk pembinaan dalam bentuk coaching oleh wali kelas

Hasil Transformasi Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Proyek (P5) Pada Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Akhlak Siswa

Berdasarkan temuan peneliti tentang dampak positif yang dapat dikatakan sebagai hasil dari internalisasi nilai profil pelajar Pancasila untuk

membentuk akhlak yang mulia pada peserta didik SMP Negeri 2 Sembalun, pada dasarnya menghasilkan hal positif yang signifikan berupa berubahnya sikap pada peserta didik menjadi lebih baik. Hal tersebut terperinci dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Transformasi Evaluasi Pembelajaran Pai Berbasis P5

Tema Diskusi	Informan	Hasil Diskusi
Hasil Transformasi Evaluasi Pembelajaran PAI berbasis proyek P5	1	Pemahaman keagamaan semakin meningkat, tingkat kesopanan terhadap orang yang lebih tua mulai terbentuk, tertib beribadah
	2	Tanggung jawab pada bidang keagamaan mulai terlihat
	3	Taat dalam hal beribadah, terbentuk sikap kejujuran dan kesyukuran, terbentuk sikap peduli terhadap sesama ciptaan Allah
	4	Akhlak mulai terbentuk, kejujuran, amanah, kreativitas, kerja keras
	5	Sopan santun terbentuk, sikap saling menghargai terbentuk sehingga berkurangnya pembulian, sholat dan menambah hafalan dengan kesadaran
	6	Akhlak menjadi lebih baik, lebih sopan dalam bersikap, kepedulian dengan sesama mulai terbentuk

Adanya proses transformasi evaluasi dalam proyek P5 dapat menghasilkan perubahan baik terhadap peserta didik dan akan terpatrit pada diri peserta didik yang terepresentasikan melalui sikap religius, jujur, mandiri, peduli lingkungan dan peduli sosial, dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara diatas, nilai akhlak peserta didik terbentuk melalui kegiatan keagamaan, pembiasaan dan P5 yang dikuatkan dengan observasi peneliti. Aspek religius ditunjukkan dengan adanya perubahan bahwa siswa dapat mengenal tuhan nya lebih dekat dengan menjalankan perintahnya, dan menjauhi larangannya, lebih berakhlak dan beradab baik terhadap sesama teman maupun orang yang lebih tua. Peningkatan tertinggi terdapat pada indikator kepedulian lingkungan tanpa menunggu perintah. Perubahan pada aspek peduli lingkungan dengan sikap selalu membuang sampah pada tempatnya. Kemudian aspek peduli sosial dengan meningkatnya interaksi antar sesama. Aspek tanggung jawab dapat dilihat dari kedisiplinan peserta didik dalam mentaati tata tertib sekolah dan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan serta pembiasaan.

Transformasi Evaluasi Pembelajaran Pai Berbasis Proyek (P5) Pada Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Sembalun

Akhlak adalah perilaku atau sifat baik yang dapat membedakan mana yang haq dan mana yang bathil (Yuliharti, 2019: 219). Karakter Islami menunjukkan adanya hubungan baik dengan Allah dan sesama makhluk ciptaan-Nya yang didasari nilai keislaman. Karakter Islami yang tertanam pada peserta didik terepresentasikan melalui sikap religius, jujur, mandiri, peduli lingkungan dan peduli sosial, bertanggung jawab. Perilaku positif yang telah dibiasakan dan menjadi karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Sembalun ini salah satunya terwujud karena pembiasaan yang dilakukan pihak sekolah. Aspek pewujudan karakter seperti ini, seperti yang disampaikan oleh Heri Gunawan bahwa pembiasaan akan menjadi pengalaman bagi anak didik sehingga menjadi kebiasaan sehari-hari yang dilakukan tanpa perintah atau faktor lainnya (Mahmudah et al., 2023). Pembentukan akhlak memang sangat penting dilakukan agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, dan memiliki jati diri sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Hal ini sejalan dengan pandangan Majid dan Andayani yang mengutip pendapat Ryan dan Bohlin bahwa karakter (akhlak) mencakup tiga unsur utama, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya menekankan pada pemahaman tentang kebaikan, tetapi juga pembiasaan

sikap dan tindakan nyata yang mencerminkan sifat-sifat baik (Badriyah et al., 2021:72). Ketiga unsur karakter tersebut tidak cukup hanya ditanamkan melalui teori di dalam kelas, melainkan harus diwujudkan dalam pengalaman nyata. Oleh karena itu, dalam pembelajaran P5 di SMPN 2 Sembalun, peran guru sangat penting untuk mendidik siswa agar memiliki akhlak pribadi yang baik. Dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila, terdapat strategi yang ditempuh untuk penguatan karakter, yakni dengan melaksanakan kegiatan praktik langsung saat aktivitas pembelajaran proyek. Kegiatan tersebut meliputi membedakan sampah organik dan nonorganik melalui pengamatan di lingkungan sekolah, membuat karya daur ulang sampah berupa wadah pensil dari sedotan plastik, serta menggambar poster bertema upaya ramah lingkungan untuk mengurangi sampah plastik. Seluruh kegiatan ini berkaitan langsung dengan tujuan pada tema pembelajaran P5 "Gaya Hidup Berkelanjutan" untuk Penanggulangan Sampah Plastik.

Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa SMP Negeri 2 Sembalun tidak sekadar mengetahui bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari akhlak (*knowing the good*), tetapi juga dilatih untuk mencintai (*loving the good*) dan mengamalkannya secara langsung (*doing the good*). Dengan demikian, pembelajaran P5 telah berhasil mengintegrasikan ketiga unsur pembentukan karakter secara utuh sekaligus memberikan dampak nyata bagi kebersihan dan kelestarian lingkungan disemalun (Martauli & Sihalo, 2022: 2). Penguatan akhlak melalui proyek ini tidak hanya berpijak pada teori pendidikan karakter, tetapi juga memiliki landasan yang kuat dalam ajaran Islam (Zain et al., 2024: 208). Dalam Al-Qur'an, penekanan terhadap pentingnya akhlak mulia tercermin melalui figur Nabi Muhammad SAW yang diabadikan sebagai *uswatun hasanah* (teladan yang baik), yang berfungsi sebagai contoh ideal bagi umat manusia dalam menegakkan nilai-nilai moral dan etika yang luhur (Azis & Tamimi, 2025:45).

Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Ahzab ayat 21: "Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah." (QS. Al-Ahzab: 21) (Kemenag, n.d.). Ayat ini menegaskan bahwa Rasulullah saw. Adalah contoh nyata dalam pengamalan nilai-nilai akhlak mulia, Beliau tidak hanya mengajarkan kebaikan melalui ucapan, tetapi juga membuktikannya melalui perilaku sehari-hari (Harimulyo et al., 2021), yang mencerminkan kesabaran, kejujuran, kasih sayang, dan keadilan. Keteladanan ini berfungsi sebagai panduan utama bagi umat manusia dalam mengembangkan karakter yang bermoral tinggi, yang berakar pada nilai-nilai

ketuhanan yang luhur. Hal ini dikuatkan lagi dalam QS. Al-Qalam ayat 4: "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung." (QS. Al-Qalam: 4)(Kemenag, n.d.)

Ayat ini menegaskan bahwa akhlak Rasulullah SAW adalah manifestasi akhlak Al Qur'an yang sempurna, yang menjadi panduan utama bagi umat Islam dalam menyempurnakan karakter individu dan membangun relasi sosial yang harmonis (Barni, 2025: 61). Dengan kata lain, akhlak yang agung bukan sesuatu yang lahir dari teori semata, melainkan tumbuh dari penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Kedua ayat tersebut, QS. Al-Ahzab ayat 21 dan QS. Al-Qalam ayat 4, secara bersama-sama memberikan fondasi yang kokoh bagi pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI berbasis P5 di SMP Negeri 2 Sembalun. Jika QS. Al-Ahzab ayat 21 menegaskan Rasulullah saw. sebagai *uswatun hasanah* yang wajib diteladani, maka QS. Al-Qalam ayat 4 menegaskan bahwa puncak dari seluruh proses pendidikan akhlak adalah terbentuknya budi pekerti yang agung pada diri setiap peserta didik.

Secara keseluruhan, transformasi evaluasi pembelajaran PAI berbasis proyek daur ulang sampah di SMP Negeri 2 Sembalun dalam kerangka Kurikulum Merdeka terbukti efektif dalam membentuk akhlak siswa secara holistik. Proyek ini berhasil mengintegrasikan tiga dimensi pendidikan Islam sekaligus: dimensi kognitif (mengetahui), afektif (menghayati), dan psikomotorik (mengamalkan nilai akhlak) dalam satu rangkaian kegiatan yang bermakna, kontekstual, dan bernilai ibadah. Temuan ini menegaskan bahwa SMP Negeri 2 Sembalun telah berhasil menjadikan Kurikulum Merdeka sebagai wahana nyata pembentukan insan kamil yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

Faktor Pendukung dan Penghambat Evaluasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran P5 Peserta Didik

Dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran P5 tentunya terdapat faktor-faktor yang mendukung ataupun menjadi hambatan, baik dari dalam maupun dari luar (Putrie et al., 2023: 2482). Faktor pendukung dalam evaluasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran P5 1. Semangat dan antusiasme peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Hal ini muncul secara langsung bersamaan dengan adanya kurikulum baru dan pembelajaran proyek yang dirasa menyenangkan bagi peserta didik 2. Adanya dukungan dari lingkungan sekolah Dukungan dari lingkungan sekolah sangat dibutuhkan, karena dengan adanya hal ini dapat membuat kegiatan pembelajaran P5 di sekolah berjalan dengan baik dan lancar tanpa suatu halangan. 3. Saling dukung dan kolaborasi antara guru dan karyawan Sikap positif antara guru dan karyawan

menjadi energi positif dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah. Dengan adanya rasa saling mendukung ini mendorong keberhasilan implementasi tersebut karena baik dari guru maupun karyawan sekolah secara selaras bertujuan hal sama, yakni mengimplementasi Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik agar menjadi generasi muda yang berkepribadian Pelajar Pancasila.

Faktor penghambat dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran P5 Dukungan dari warga dan orang tua yang kurang, Peran orang tua tentunya sangat penting. Karena orang tua adalah wali murid dari peserta didik. Oleh karena itu, seharusnya orangtua juga dengan ekstra mendukung penuh guru dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila pada anaknya. Pembiayaan pelaksanaan Hambatan selanjutnya adalah kendala pada pembiayaan pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran. Karena pembelajaran P5 adalah kegiatan berbasis proyek dimana peserta didik sering melakukan kegiatan praktik-praktik, maka tentunya juga membutuhkan biaya dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi, meskipun terjadi hambatan ini, guru menyikapi dengan bijak dengan memberikan pengertian kepada orangtua wali murid dan dalam pelaksanaan pembelajaran P5 biaya digunakan sehemat mungkin.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa transformasi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis proyek dalam implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan kontribusi positif dalam pembentukan akhlak siswa. Evaluasi pembelajaran tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek sikap dan perilaku yang tercermin dalam kegiatan proyek yang dilakukan oleh siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, seperti kepedulian terhadap lingkungan, tanggung jawab, kerja sama, serta sikap disiplin dan kejujuran.

Selain itu, kegiatan proyek yang dilakukan siswa juga memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran berbasis proyek mampu menjadi alternatif penilaian yang lebih komprehensif dalam pembelajaran PAI karena tidak hanya mengukur pemahaman materi, tetapi juga melihat penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata siswa.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran PAI atas arahan dan masukan yang diberikan dalam penyusunan artikel ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada berbagai sumber dan institusi akademik yang telah menyediakan referensi ilmiah yang mendukung penelitian ini.

Referensi

- Akhyar, M., Remiswal, R., & Khadijah, K. (2024). Pelaksanaan Evaluasi P5 Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Kemandirian Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak. *Instructional Development Journal*, 7(2), 362–372. [Http://Dx.Doi.Org/10.24014/Idj.V7i2.30158](http://Dx.Doi.Org/10.24014/Idj.V7i2.30158)
- Azis, A. R., & Tamimi, A. R. (2025). Revitalisasi Konsep Gotong Royong Dan Berakhlak Mulia Dalam Profil Pelajar Pancasila Berbasis Nilai Al-Qur'an. *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 15(1), 41–53. <https://Doi.Org/10.36815/Tarbiya.V15i1.3609>
- Badriyah, L., Masfufah, M., Rodiyah, K., Chasanah, A., & Abdillah, M. A. (2021). Implementasi Pembelajaran P5 Dalam Membentuk Karakter Bangsa Di Era Society 5.0. *Absorbent Mind*, 1(2), 65–83. https://Doi.Org/10.37680/Absorbent_Mind.V1i02.3638
- Barni, M. (2025). Pendidikan Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an (QS. Al-Hujurat: 10-13 & QS. Al-Qalam: 4). *Journal Of Religion And Social Community | E-ISSN: 3064-0326*, 2(2), 57–62.
- Harimulyo, M. S., Prasetya, B., & Muhammad, D. H. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu'awanah Dan Relevansinya. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 6(1), 72–89.
- Kemenag, A.-Q. (N.D.). No Title.
- Mahmudah, N., Kurnianto, R., Syam, A. R., & Arifin, S. (2023). Internalisasi Karakter Islami Berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 140–155. <https://Doi.Org/10.32478/Talimuna.V12i2.1787>
- Martauli, E. D., & Sihaloho, N. K. (2022). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak-Anak Melalui Program "Green And Clean." *Jurnal Pengabdian Bukit Pengharapan*, 2(2), 1–6.
- Pontjowulan H.I.A., M. P. (2024). INOVASI PEMBELAJARAN DIGITAL DALAM KURIKULUM MERDEKA (TIM AWC (Ed.)). AWC.
- Putrie, H. S., Basyar, M. A. K., & Untari, M. F. A. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran P5 Peserta Didik Kelas IV SDN Bandungrejo 2 Kabupaten Demak. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2472–2486.
- Ridwanulloh, M. U., Rahayu, S. I. N., & Mulyaningsih, G. W. R. (2025). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BERBASIS P5: STRATEGI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMA NEGERI 1 KANDAT. *Re-JIEM (Research Journal Of Islamic Education Management)*, 8(1), 75–92. <https://Doi.Org/10.19105/Re-Jiem.V8i1.18633>
- Robbi, M. R., Irsyadulloh, A., Jaya, A., Fitriana, D. A., & Religius, K. (2025). DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK KELAS IX DI SMPN 3 BLORA. 4(1), 547–555. https://Scholar.Google.Com/Citations?View_Op=View_Citation&Hl=En&User=39my64saaaaj&Pagesize=100&Sortby=Pubdate&Citation_For_View=39my64saaaaj:1sjd4hv_S6uc
- Sofyan, U. H., Sakhawah, S., Zahran, R., Fathir, A., & Zulkarnain, R. (2026). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran P5 Berbasis Deep Learning Pada Pendidikan Agama Islam Di SMA Fajrul Islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 4(January), 13.
- Yuliharti, Y. (2019). Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadis Dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(2), 216–228. <http://Dx.Doi.Org/10.24014/Potensia.V4i2.5918>
- Zain, S. H. W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199–215. <https://Doi.Org/10.61104/Ihsan.V2i4.365>